

Pendidikan Kesehatan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Mahasiswa Prodi MIK Stikes Santa Elisabeth Medan

Pomarida Simbolon¹, Anthonyus², Urim Gabriel Dinasti Laowo³, Lea Sri Ita Br. P.A⁴, Irma Novita Sari Sihotang⁵

¹⁻⁵ STIKes Santa Elisabeth Medan

Korespondensi penulis: laowourim25@gmail.com

Abstract. *Dengue Hemorrhagic Fever is a disease caused by the Dengue virus which is classified as an Arthropod-borne Virus, the Flavivirus genus and the Flaviviridae family. Dengue fever is transmitted to humans through the bite of mosquito vectors from the Aedes genus, one of which is Aedes Aegypti or Aedes Albopictus. Dengue Hemorrhagic Fever can appear at any time of the year and can attack all age groups. This disease is closely related to environmental conditions and community behavior, therefore preventive measures must be taken by every community. It is very important to prevent dengue fever in all levels of society to avoid dengue fever. The targets of community service activities are students of the Health Information Management Study Program. Interview results: Some MIK Study Program students still do not understand the precautions that must be taken to avoid contracting dengue fever and therefore are at risk of contracting dengue fever. Paying attention to the results of the survey that has been carried out, efforts that can be made to increase knowledge in preventing dengue fever are through health education efforts. The aim of Health Education is to increase students' knowledge about dengue prevention. The method used to achieve the goal is to carry out health education about dengue prevention. The results of health education activities show that there is a difference in the average knowledge scores before and after implementing health education. The conclusion from community service is that there has been an increase in knowledge about dengue prevention.*

Keywords: *Dengue Hemorrhagic Fever, health education, knowledge*

Abstrak. Penyakit Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang tergolong Arthropod-borne Virus, genus Flavivirus dan famili Flaviviridae. DBD ditularkan ke manusia melalui gigitan vektor nyamuk dari genus Aedes, salah satunya adalah Aedes Aegypti atau Aedes Albopictus. Penyakit Demam Berdarah Dengue dapat muncul kapan saja sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat oleh sebab itu diperlukan tindakan pencegahan yang harus dilakukan oleh setiap Masyarakat. Pencegahan DBD sangat penting dilaksanakan disemua tatanan Masyarakat agar terhindar dari penyakit DBD. Sasaran kegiatan pengabdian Masyarakat adalah Mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan. Hasil wawancara Sebagian mahasiswa Prodi MIK masih belum paham tentang pencegahan yang harus dilakukan agar tidak terkena penyakit DBD sehingga dapat beresiko akan terkena DBD. Memperhatikan hasil survey yang telah dilakukan maka upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan DBD adalah melalui upaya pendidikan kesehatan. Tujuan dilakukannya Pendidikan Kesehatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan DBD. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan adalah dengan melaksanakan pendidikan kesehatan tentang pencegahan DBD. Hasil dari kegiatan pendidikan kesehatan menunjukkan terjadinya perbedaan rata-rata nilai pengetahuan *pre dan post* dilaksanakan pendidikan kesehatan. Kesimpulan dari pengabdian Masyarakat adalah terjadinya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan DBD.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue, pendidikan kesehatan, pengetahuan

PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia secara Geografis merupakan negara yang berada diantara Benua Asia, Benua Australia, Samudra Pasifik, dan Samudera Hindia. Negara Indonesia dilalui oleh garis khatulistiwa sehingga negara Indonesia memiliki iklim tropis. Iklim tersebut berdampak pada curah hujan, suhu, kelembaban pencahayaan, dan angin yang mendukung perkembang biakan hewan dan pertumbuhan tumbuhan, termasuk vektor penyakit. Pada daerah iklim tropis vektor penyakit yang berkembang meningkat, membuat Indonesia menjadi daerah endemis penyakit

menular. Salah satunya adalah penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yang disebabkan oleh gigitan vektor nyamuk *Aedes aegypti* yang telah terinfeksi virus dengue. Di Indonesia, Pada Tahun 1968 di Surabaya merupakan tempat pertama penyakit DBD ditemukan di Indonesia sampai pada saat itu, tercatat sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 orang di antaranya meninggal dunia. Sejak saat itu, penyakit DBD menyebar ke berbagai daerah, sehingga sampai tahun 1980 seluruh provinsi di Indonesia telah terjangkit penyakit DBD (Yuningsih, 2019).

Penyakit Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue yang tergolong Arthropod-borne Virus, genus Flavivirus dan famili Flaviviridae. DBD ditularkan ke manusia melalui gigitan vektor nyamuk dari genus *Aedes*, salah satunya adalah *Aedes Aegypti* atau *Aedes Albopictus*. Penyakit Demam Berdarah Dengue dapat muncul kapan saja sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat (Yosvara & Atzmardina, 2020)

Berdasarkan data di dunia diperkirakan 40% populasi mempunyai risiko terkena penyakit DBD, terutama pada daerah endemik seperti Amerika, Afrika, Mediterania Timur, Pasifik Barat, dan Asia Tenggara. Kasus yang tercatat di Amerika, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat sudah mencapai lebih dari 2 juta kasus pada tahun 2010. Pada tahun 2016 angka kejadian masih terus meningkat dan data terakhir menunjukkan di Asia Tenggara sendiri sudah tercatat 1,6 juta kasus. Indonesia menempati posisi ke 4 di Asia Tenggara dalam angka Case Fatality Rate (CFR) setelah Bhutan, India, dan Myanmar yaitu 1,01 kasus kematian per 1,000 penduduk. Pada tahun 2014, jumlah penderita DBD di Indonesia yang dilaporkan sebanyak 100,347 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 907 orang (IR/Angka Kesakitan = 39,8 per 100.000 penduduk dan CFR/Angka Kematian = 0,9).

Berbagai upaya sudah dilakukan pemerintah Indonesia untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit malaria. Komitmen global dari pertemuan World malaria Assembly (WHA) tahun 2007 tentang Eliminasi Malaria bagi setiap negara dan merekomendasikan bagi setiap negara endemis malaria untuk memperingati Hari Malaria Sedunia (HMS) tiap tanggal 25 April. Kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja menuju Eliminasi Malaria serta meningkatkan kepedulian dan peran aktif masyarakat. Kesepakatan negara anggota WHO dalam meningkatkan upaya pengendalian malaria tahun 1998 disepakati gerakan pengendalian malaria yang intensif dengan kemitraan global yaitu Roll Back Malaria Initiative (RBMI) atau Gerakan Berantas Kembali Malaria (Gebrak Malaria) yang dicanangkan Menteri Kesehatan pada tanggal 8 April 2000 di Kupang (NTT), sebagai gerakan nasional memberantas malaria di Indonesia.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Medan bahwa selama tiga tahun berturut-turut kasus

malaria mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2020 jumlah kasus sebanyak 13 kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu berjumlah 31 orang dan pada tahun 2022 berjumlah 87 kasus, dari peningkatan tersebut maka perlu diadakannya pencegahan penyakit malaria agar angka kasus ke tahun berikutnya dapat menurun (Yusnita & Siregar, 2023).

Data-data di atas menunjukkan bahwa penyakit DBD ini memiliki angka mortalitas dan angka morbiditas yg cukup tinggi, terutama pada negara-negara endemik seperti yang disebutkan di atas termasuk Indonesia. Adapun faktor-faktor resiko seperti tingkat pengetahuan, dan sikap mahasiswa sebagai masyarakat berpengaruh terhadap prevalensi DBD. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap pencegahan penyakit demam berdarah dengue.

Pencegahan penyakit malaria yang paling efektif adalah dengan melibatkan peran masyarakat melalui perubahan perilaku yang berhubungan dengan pemberantasan malaria mulai dari kalangan Masyarakat biasa sampai dikalangan mahasiswa. Dikalangan mahasiswa perlu melibatkan peran dalam pencegahan malaria seperti Mahasiswa Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan STIKes Santa Elisabeth Medan. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran dalam mencegah malaria adalah dengan melakukan kegiatan penyuluhan.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilaksanakan dengan cara menyebarkan pesan, menguatkan keyakinan, sehingga masyarakat tahu, sadar dan mengerti, serta juga mau dan bisa melakukan suatu ajakan yang ada hubungannya dengan kesehatan. Menurut Effendy (2012) penyuluhan memiliki tujuan yaitu dapat tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian (Fabiana, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian Takeb & Sabat 2023 bahwa Hasil penyuluhan dan edukasi kepada 66 KK masyarakat desa Tunu diketahui Pengetahuan responden dibagi menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang. Hasil pengumpulan data pada pre dan post penyuluhan menunjukkan peningkatan persentase yang memiliki pengetahuan baik (pre = 40,2%; post = 95,4%), memiliki sikap baik (pre = 42,5%; post = 78,2%) dan perilaku baik (pre = 46%; post = 52,9%). Hasil uji statistik terhadap variabel pengetahuan dan sikap menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna ($p < 0,05$), namun pada variabel perilaku dapat dilihat adanya

peningkatan perilaku responden yang baik dari 46% menjadi 60,9% artinya metode penyuluhan dan edukasi terjadi peningkatan pada pengetahuan, sikap yang positif tentang malaria dan jentik-jentik nyamuk. Peningkatan sikap yang positif pada responden yang mendapat penyuluhan bermakna secara baik akan memberi informasi agar masyarakat secara responsif dapat melakukan tindakan pencegahan secara dini terkait dengan penyakit malaria yang disebabkan oleh nyamuk (Takaeb & Sabat, 2023)

Untuk itu peran penyuluhan Kesehatan di kalangan mahasiswa Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan dalam mencegah penyakit malaria sangat penting dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat dalam menurunkan kasus malaria di Indonesia.

METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan selama dua hari dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahapan persiapan bertujuan untuk mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang digunakan untuk pemberian Pendidikan Kesehatan. Tahapan persiapan dilaksanakan selama satu hari. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak terkait kemudian melakukan survey awal untuk mendapatkan permasalahan yang ada. Dari permasalahan tersebut diangkat topik Pendidikan kesehatan yaitu tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue.
2. Langkah kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan Pendidikan Kesehatan. Dalam kegiatan metode yang digunakan adalah metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah ini digunakan untuk mempermudah mahasiswa. Yaitu mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan dalam memahami materi yang disampaikan. Metode diskusi digunakan agar mahasiswa prodi MIK lebih aktif untuk bertukar pikiran dalam meningkatkan pengetahuannya.

Selain menggunakan metode tersebut tim pengabdian juga menggunakan media lain seperti leaflet dan spanduk dan sebelum dilaksanakannya pendidikan kesehatan terlebih dahulu dilakukan *pretest* serta sesudah dilaksanakannya pendidikan kesehatan kemudian dilakukan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pendidikan kesehatan dilaksanakan pada hari Selasa, 07 November 2023 pada pukul 10.00 s/d 12.00 WIB yang dilakukan di salah satu ruangan kelas di STIKes Santa Elisabeth Medan. Tim melakukan pemasangan spanduk di dsalam kelas agar mahasiswa mampu

mengetahui maksud dari acara ini dan mahasiswa akan selalu mengingat apa yang sudah diberikan oleh tim sehingga dapat memberikan manfaat dalam jangka waktu yang lama. Peserta yang hadir dalam Pendidikan kesehatan sebanyak 15 mahasiswa. Sebelum dilaksanakannya Pendidikan kesehatan maka terlebih dahulu dilakukan *pretest* kemudian pemberian materi dan diakhiri dengan pemberian *posttest*. Materi yang diberikan memuat tentang seputar pengertian dari penyakit DBD, gejala, cara mengobati dan cara pencegahan penyakit DBD. Hasil dari kegiatan pengabdian yaitu berupa analisis yang menggambarkan rata-rata nilai pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya Pendidikan kesehatan tentang pencegahan DBD. Hasil kegiatan dapat disajikan dalam Tabel 1.

Tabel. 1 Peningkatan Pengetahuan Pencegahan DBD Mahasiswa Prodi MIK

Kategori	Mean	Standar deviasi
Pengetahuan		
<i>Pretest</i>	67,33	18,698
<i>Posttest</i>	90.00	13,628

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan nilai rata-rata pengetahuan mahasiswa sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan pendidikan kesehatan yaitu terjadi peningkatan sebesar 22, 67 point, yang berarti bahwa kegiatan Pendidikan kesehatan yang dilakukan memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan.

Terjadinya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan disebabkan oleh metode pendidikan kesehatan yang diberikan sudah tepat seperti metode ceramah yang dapat membuat mahasiswa paham dan metode diskusi yang dapat membuat mahasiswa bertukar pikiran terhadap narasumber dan peserta lainnya, serta penggunaan media leaflet dan bunner membantu mahasiswa dalam mengingat materi yang telah disampaikan. Hasil pengabdian diketahui bahwa sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan, mahasiswa masih kurang mengenal penyakit DBD serta bagaimana pencegahannya, namun setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan mahasiswa mengalami peningkatan. Kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan penyakit DBD dapat mempengaruhi mahasiswa terkena penyakit DBD, oleh sebab itu Pendidikan kesehatan sangat penting dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku mahasiswa agar terwujudnya peningkatan derajat kesehatan.

Menurut (Ali, 2010), penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan yang melekat pada setiap upaya kesehatan. Penyuluhan kesehatan dilakukan agar perilaku seseorang dapat berubah dan menjalani hidup sehat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi. Sejalan dengan penelitian Firawan (2013) menyatakan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan kepada

responden dapat memberikan tambahan informasi serta menambah keyakinan responden untuk dapat bersikap lebih baik dalam hal menjaga kesehatan (Reni Ranteallo et al., 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan Pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit DBD pada mahasiswa Prodi Manajemen Informasi Kesehatan terjadi peningkatan pengetahuan dengan baik, yaitu nilai rata-rata pengetahuan mahasiswa meningkat sebesar 22,67 point setelah dilakukan Pendidikan kesehatan artinya strategi Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan DBD.

PENGAKUAN

Para penulis mengucapkan terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan oleh STIKes Santa Elisabeth Medan, dan kepada seluruh mahasiswa Prodi MIK yang telah bersedia mengikuti pelaksanaan Pendidikan kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

- Fabiana, F. (2019). *scoring of the poses was improved by post-processing with physics-based implicit solvent MM-GBSA calculations*. 8–31.
- Reni Ranteallo, R., Handayani Mangapi, Y., & Almar, J. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Dusun Tengah Lembang Sa'Dan Andulan Kecamatan Sa'Dan Kabupaten Toraja Utara Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 6(1), 25–36. <https://doi.org/10.56437/jikp.v6i1.54>
- Takaeb, M., & Sabat, D. R. (2023). Penyuluhan Kepada Masyarakat Terkait Malaria dan Edukasi Jenis Jentik-Jentik Nyamuk yang Berada di Tempat Hunian di Desa Tunua, Kecamatan Mollo Utara. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 11–14. <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i2.12>
- Yosvara, J., & Atzmardina, Z. (2020). Gambaran pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan penyakit demam berdarah pada masyarakat Cikole tahun 2019. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(1), 90–97. <https://doi.org/10.24912/tmj.v2i2.7843>
- Yuningsih, R. (2019). Kebijakan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Tangerang. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 260–273. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v9i2.1104>
- Yusnita, E., & Siregar, M. A. P. (2023). Analisis Dan Simulasi Model Susceptible Infective Treatment Recovery Pada Penyebaran Penyakit Malaria Di Kota Medan. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(2), 1358–1369. <https://doi.org/10.46306/lb.v4i2.407>